

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keterampilan pengetahuan dan kebiasaan yang diajarkan oleh manusia yang ahli kepada yang belum ahli untuk mengetahui suatu hal, dari generasi ke generasi dengan pengajaran serta penelitian untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, menanamkan karakter melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan, seperti penanaman nilai budi pekerti, nilai agama, pembelajaran, pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya yang dapat menunjang keberhasilan dari pendidikan yang dilakukan oleh siswa dengan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. ¹

Pengetahuan secara umum memiliki makna yaitu suatu yang dapat menandakan adanya hal yang diketahui dengan didasarkan pada pengalaman dan pemahaman tertentu yang dimiliki oleh seseorang, dalam pengetahuan juga digunakan untuk menentukan seseorang mengenal dengan kesadaran melalui suatu objek yang ingin diketahui, jadi dikatakan bahwa pendidikan merupakan hasil dari pengetahuan manusia untuk memahami suatu objek yang ingin dipahami.²

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.76.

² Suryani, Hendrayadi, *Metode Riset Teori dan aplikasi pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pranada Media Group. 2016), h.2.

Islam menganjurkan bahwa perlunya seseorang mengetahui segala yang dianjurkan oleh Allah SWT. serta dalam kehidupan perlulah dipraktikkan karena Islam mengajarkan perihal yang baik-baik serta perlu diketahui juga tidak ada paksaan dalam agama jadi jika tidak mampu untuk melakukannya maka bisa diganti dengan perbuatan yang baik lainnya, namun hal yang diwajibkan seperti sholat lima waktu yang diperintahkan oleh Allah SWT. maka itu wajib untuk dilakukan dengan gerakan atau praktek yang telah diajarkan Oleh Rasulullah SAW. sebagai utusan Allah SWT. Praktik diartikan sebagai gerakan spontan dalam terwujudnya sikap nyata serta tindakan yang timbul karena adanya stimulus yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, serta hal yang diperoleh dari dalam lingkungan dan luar lingkungan itu sendiri. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Rasulullah maka perlu kita ketahui bersama bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. sebagai penerima dan pelaksana ajaran agama Islam, dengan mematuhi segala hukum-Nya, serta mereka diciptakan dengan segala maksud dan tujuan hidup yang baik dengan cara menuntut ilmu dunia dan akhirat.

Islam menganjurkan bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu sebagaimana dalam hadits, Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Jelas dalam hadits sudah diterangkan bahwa menuntut ilmu yang berkaitan dengan suatu apapun yang diperlukan saat itu, serta kapan saja itu

dibutuhkan. Oleh karena itu bagi setiap muslim harus mengetahui apa saja yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT.³

Manusia dalam pemahamn Islam terdiri dari dua unsur, pertama unsur rohani berasal dari sang pencipta Allah SWT. yang cenderung kepada hal-hal yang inmaterial, rohaniah, filosofis, tujuan jangka panjang (abadi), dan selalu berpihak pada kebenaran dengan hati yang suci. Sedangkan unsur yang kedua yaitu jasmani yang berasal dari tanah atau bumi yang melambangkan kerendahan bersifat material, pragmatis, sesaat, tujuan jangka pendek (tidak abadi), melanggar, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu, dan memiliki hawa nafsu. Dalam Islam diajarkan bagaimana cara untuk hidup seimbang dengan memperhatikan kepentingan pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani tanpa adanya pendidikan rohani akan membuat hidup menjadi kurang terarah, karena pendidikan rohani sangat diperlukan untuk menjadikan keseimbangan antara unsur jasmani dan rohani (kesucian). Islam mengajarkan bahwa ibadahlah yang memberikan latihan rohani (spiritual) yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan dunia untuk mendapat kehidupan akhirat yang bahagia. Dengan prihal tersebut menjadikan tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Menaati segala perintah-Nya. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Az-Zariyat/ 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ibadah secara bahasa berasal dari kata عَبَدَ-يَعْبُدُ-عَبْدًا--عِبَادَةً yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina, dalam istilah kata ibadah adalah tunduk

³Az-zarnuji Syeikh, *Terjemahan Ta'lim muttallim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), h.4.

kepada sang pencipta alam semesta.⁴ Menurut Muhammad Abdul saat ia menafsirkan surah Al-Fatihah mengatakan bahwa ibadah adalah tingkatan ketaatan seseorang yang paling tinggi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ibadah menurut dari beberapa ahli yang terhimpun dalam satu kalimat yaitu, “Ibadah *itu* nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT. baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT. dan mengharapkan pahala. “

Pengertian umum ibadah merupakan bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulat al-ma'na*) seperti hukum yang menyangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun hal yang tidak dapat dipahami maknanya (*ghair ma'qulat al-ma'na*) seperti thaharah, shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti halnya saat kita melaksanakan shalat yang terdapat didalamnya yaitu gerakan shalat seperti rukuk, sujud, dan sebagainya, dan hal ibadah yang berhubung dengan lidah seperti zikir, shalawat, dan lain sebagainya.

Dasar dalam ibadah adalah membawa seseorang untuk mematuhi perintah Allah SWT. bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan serta melaksanakan hak sesama manusia. Ibadah merupakan ujian untuk manusia dalam menyembah Tuhan-Nya untuk memberikan kesadaran tentang adanya sang pencipta alam semesta, serta menghindari dari hal-hal yang merugikan bagi diri.

Hadats adalah sesuatu yang dapat menghalangi dari pelaksanaan shalat, maka berthaharahlah (bersuci) sebagai kunci seseorang untuk dapat melaksanakan

⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Prenada, 1975), h.14 .

ibadah yang harus dikerjakan oleh hamba Allah SWT. Hal ini juga ditunjukkan oleh ijthad para fuqaha dalam tulisan-tulisan mereka yang selalu diawali dengan pembahasan thaharah, prihal tersebut menunjukkan betapa pentingnya masalah thaharah ini. Untuk itu, thaharah tidak hanya cukup untuk diketahui, tetapi juga harus dipraktekkan secara benar, dalam kenyataannya, ada sebagian umat Islam yang masih kurang tepat dalam melakukan praktek thaharah, dikarenakan kurangnya pengetahuan atau semata-mata salah dalam pelaksanaannya.

Segala perbuatan ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat, dan perbuatan ibadah lainnya itu ditujukan untuk membuat unsur rohani manusia agar selalu suci dan selalu mengingat kepada sang pencipta-Nya (Allah SWT.). Dalam menjalankan ibadah manusia haruslah memperhatikan kebersihan dan kesucian terutama dalam hal ibadah shalat, usaha dalam melakukan kesucian itu dapat dilakukan dengan cara berwudhu dan menjaga kebersihan badan serta lingkungan dari najis, kotoran dan sebagainya.

Menjaga kebersihan itu adalah ibadah, bersih adalah amal shaleh dan bersih merupakan bekal untuk kembali kepada Allah SWT. dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. bersabda:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ مَابَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْعَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٍ فَمَعْتَمُهَا أَوْ مُؤَبِّمُهَا

Dapat dikatakann bahwa seseorang belum disebut beriman secara sempurna jika ia belum memperhatikan masalah kebersihan, baik itu pakain,

tempat ataupun yang lainnya. Perihal thaharah sangatlah diperlukan bagi kebersihan jasmani maupun rohani karena pembersih yang baik adalah sucinya dari segala yang dapat terhalang seseorang untuk mengerjakan ibadahnya.⁵

Pembelajaran thaharah sangat penting bagi siswa karena thaharah merupakan kegiatan bersuci untuk beribadah kepada Allah. Jika tidak memahami tata cara dalam bersuci maka dikhawatirkan ibadah yang dilakukan tidak diterima oleh Allah SWT. oleh karena itu perlu dibimbing baik dalam materi maupun praktek secara langsung. Berdasarkan itu maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengetahuan dan praktek para santri kelas 1 muallimat yang didalam satu kelas itu digabungkan anantara kelas Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengupas lebih lanjut tentang bagaimana cara santri melakukan praktek whudu sebelum melakukan sholat fardhu serta mengetahui bagaimana pengetahuan santri tentang fardhu dan sunnah-sunnah whudu. maka dari ini penulis memilih judul tentang “Persepsi Pengetahuan dan Praktek Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Liang Anggang Kota Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini untuk memberikan gambaran agar menjadi jelas pada penulisan yang dimaksudkan dalam skripsi ini, maka hal tersebut yang menjadikan definisi operasional variabel yaitu gambaran secara

⁵ Bisri M. Djailani, *Kesempurnaan Shalat*, (Yogyakarta: Santusta, 2008), h.1.

singkat agar interpretasi yang penulis maksud sama dengan pembaca pahami setelah membaca skripsi ini.

1. Pengetahuan dan Praktek Pembelajaran

Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan penginderaan dalam objek tertentu, dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, peraba, dan indra pendengaran. Praktek pembelajarn adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak spontan dalam terwujudnya suatu sikap yang nyata.

Praktek pembelajarn dalam penelitian ini dapat dimaknai hasil dari penginderaan seseorang baik itu penglihatan maupun pendengaran yang kemudian dilakukan tindakan dalam wujud sikap yang nyata membersihkan segala hadats, najis, dan kotoran dari tubuh yang menyebabkan tidak sahnya ibadah yaitu berwudhu.

2. Fiqih dan Thaharah

Fiqih adalah memahami, mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agama islam yang secara keseluruhan. fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap seseorang tujuannya untuk berbicara, sedangkan menurut istilah fiqih mengetahui hukum-hukum yang syara' yang amaliah (mengenai perbuatan dan prilaku), dengan dalil-dalil yang terperinci.

Thaharah merupakan masalah yang sangat penting dalam agama dan merupakan pangkal pokok dari ibadah serta menjadi penyongsong dalam menghubungkan diri dengan Allah SWT. dengan demikian dapat kita ketahui bersama bahwa dalam mendekati diri kepada sang pencipta harus lah dengan

ibadah karena prihal itu akan menjadikan seseorang tidak ada rasa pemikiran kotor dalam dirinya jika dia benar-benar melakukan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

3. Santri Putri

Santri adalah orang yang mempelajari ilmu agama (Islam) dipondok pesantren yang mana santri itu mengikuti kemanapun gurunya itu pergi dan tinggal. Tanpa adanya santri yang tinggal tidak mungkin pondok pesantren itu terbangun. Santri juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari agama islam.

4. Podok Pesantren.

Pondok pesantren adalah tempat tinggalnya para santri, dimana segala kegiatan itu dilakukan dipondok baik kegiatan agama ataupun kegiatan yang biasa dijalani. Pondok pesantren adalah institut keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama islam.

C. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengetahuan pembelajaran fiqih materi thaharah pada santri putri di pondok pesantren Darul Ilmi?
2. Bagaimana praktik pembelajarn fiqih materi thaharah pada santri putri dipondok pesantren Darul Ilmi?

3. Apa saja penghambat dan Pendukung pada pembelajaran fiqih materi Thaharah pada santri putri di pondok pesantren Darul Ilmi?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas maka, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan pembelajaran fiqih materi thaharah pada santri putri di pondok pesantren Darul Ilmi.
2. Untuk menggambarkan praktik pembelajarn fiqih materi thaharah pada santri putri dipondok pesantren Darul Ilmi.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja Penghambat dan Pendukung Pembelajaran fiqih materi thaharah pada santri putri di pondok pesantren Darul Ilmi.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis itu sendiri, maupun bagi para pembaca ataupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, berikut adalah signifikan penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam Pengetahuan dan Praktek Pembelajaran Fiqih materi Thaharah pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Liang Anggang Kota Banjarbaru.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bisa menjadi inovasi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum khususnya materi fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan, informasi, masukan, serta pokok-pokok pikiran bagi ustadz maupun ustadzah khususnya di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengetahuan dan praktik pembelajaran fiqih materi thaharah, telah dilakukan penelitian terdahulu dalam mencari referensi untuk penulisan lebih lanjut mengenai skripsi. beberapa penelitian mengenai pengetahuan dan praktik pembelajaran fiqih materi thaharah diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syamman, Muhammad Fajri dengan judul: “Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut” 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan dengan mengumpulkan data dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih pada Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Asam-asam pembelajaran fiqih sangat besar perannya dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang agama Islam dan dalam praktek kehidupan sehari-hari santri, serta dapat membentuk watak, perilaku, dan kepribadian yang baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang bahwa penelitian terdahulu fokus pada kegiatan belajar mengajar sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi pengetahuan dan praktek wudu yang dilakukan santri putri. Persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu sama-sama meneliti di pondok dan meneliti tentang bagaimana pembelajaran fiqih.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hasanah, Noor dengan judul: “Pembelajaran fikih Materi Taharah pada siswa kelas VII Di MTS Al-Istiqomah Banjarmasin” 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih materi thaharah di MTS Al-Istiqomah Banjarmasin dari segi perencanaan guru fiqih tidak membuat program tahunan tetapi beliau mengacu pada kurikulum 2013 sebagai acuan tujuan pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih terlaksana dengan baik dilihat dari metode yang biasa digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Dalam menggunakan metode tersebut guru langsung menggabungkan dua

metode tersebut, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau bisa juga metode ceramah dan demonstrasi. Evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab dan praktek yang dilakukan pada siswa-siswa kelas VII MTSs Al-Istiqomah tentang whudu guru mempraktekkan dikelas cara menyapu anggota whudu kemudian baru dilapangan. Faktor pendukung dan penghambat yang itu guru, siswa, waktu yang tersedia dan sarana prasarana.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persaan dengan penelitian yaitu sama-sama tentang pembelajarn fiqih materi taharah, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang, penelitian terdahulu meneliti apa saja metode yang dipakai untuk memahami santri tentang praktek thahrah sedangkan penelitian ini tentang bagaimana pengetahuan dan praktek santri dalam melaksanakan thaharah terutama whudu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitriani, Nisa dengan Judul: “Pengamalan Fiqih Ibadah Pada Siswa SMPN 2 Kertak Hanyar” tahun 2021, Hasil penelitian ini metode yang digunakan descriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan beberapa komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian pengamalan whudu sudah sesuai dengan pengamalan whudu siswa kelas VIII B yang dilihat dari beberapa indikator yaitu membaca lafadz niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan, membasuh sebagian kepala, membasuh kaki sampai mata kaki dan tertib. Sekalipun masih ada sebagian kecil sekali siswa yang belum hapal lafadz niat dan kurang mengerti batas membasuh muka. adapun pengamalan sholat siswa kelas sudah sangat

sesuai dilihat dari indikator yaitu, membaca lafads niat, takbir, membaca al-Fatihah, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara da sujud, membaca do'a tasyahud awal, membaca tasyahud akhir dan salam. Walaupun masih terdapat sebagian kecil yang kurang faseh dalam membaca al-fatehah, posisi rukuk masih tidak rata, dan tasyahud akhir kurang sempurna.

Berdasarkan penelitian diatas persamaan dalam penelitian sama-sama meneliti tentang fiqih. Perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan pada pengamalan praktek whudu dan praktek sholat, sedangkan penulis berfokus pada pengetahuan dan praktek whudu santri.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori pengertian pengetahuan, pengertian praktek, thaharah, pengertian santri putri, pondok pesantren, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta kerangka berpikir.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan sarana.